
Analisis Perkembangan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) *Technology* dalam Perspektif Akuntansi

Dwi Urip Wardoyo¹, Imas Maskupah², Zahra Nelfa Faradisyyi³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

E-mail: dwiurip@telkomuniversity.ac.id¹, imasmakupah@student.telkomuniversity.ac.id²,
zahranelfafaradisyyi@student.telkomuniversity.ac.id³

Article History:

Received: 26 Januari 2023

Revised: 09 Februari 2023

Accepted: 10 Februari 2023

Keywords: XBRL

Technology, Pelaporan

Kuangan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) secara menyeluruh dan pandangan akuntansi di masa depan yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif, melainkan melalui deskripsi yang berisi makna mendalam. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak manfaat dari perkembangan XBRL seperti memudahkan untuk menyusun data dalam jumlah besar, mengurangi perhitungan yang dapat menyebabkan risiko kesalahan yang tinggi, meningkatkan kualitas dan akurasi data. Selain itu juga terdapat tantangan dalam perkembangan XBRL seperti lemahnya kemampuan pengguna data, penyedia data maupun akuntan untuk menggunakan format XBRL.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan seberapa jauh hasil perusahaan perusahaan. Menurut Rahmawati, Dewi & Hikmah dalam penelitian (Wardoyo D. U et al., 2021) laporan keuangan adalah laporan kegiatan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tersebut. Informasi laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditur, investor, para manajemen dan juga bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu keuntungan utama dari laporan keuangan yaitu Informasi pemangku kepentingan tersebut diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan. Penyajian dan penyampaian laporan keuangan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi. Dengan adanya perubahan dan perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini atau biasa disebut dengan Revolusi Industri 4.0 juga mendorong perubahan pada digitalisasi keuangan dan pelaporan keuangan. Penggunaan teknologi digital pada saat ini sudah menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan, sehingga hal tersebut berdampak kepada teknologi yang digunakan di bidang akuntansi. Misalnya pada penyajian laporan keuangan yang digunakan di Indonesia yaitu XBRL. Format data yang

dihasilkan pada perusahaan pasti berbeda karena perusahaan memiliki sistem informasi yang berbeda juga (Fadli Z et al., 2022).

Sebelumnya ada beberapa format dalam pelaporan keuangan seperti MS Excel, PDF, HTML sehingga proses pengelolaan informasi dan distribusi informasi juga tidak seragam. Selain itu laporan yang disajikan pada format tersebut juga tidak akan jauh berbeda dengan laporan keuangan dalam bentuk kertas. Bagi pengguna hanya bisa membaca dan tidak bisa untuk menganalisis atau melakukan evaluasi secara otomatis atas laporan keuangan tersebut (Perdana Arif, 2011).

Untuk mengatasi permasalahan dalam format pelaporan keuangan tersebut XBRL hadir untuk mengatasi hal tersebut. XBRL dikembangkan oleh Charles Hoffman pada tahun 1998 kemudian tahun 2002 didirikan XBRL International, Inc. XBRL juga tidak hanya mengumpulkan data keuangan yang kompleks, akan tetapi juga membantu menganalisis data laporan keuangan dan non keuangan yang digunakan para pemegang obligasi, investor dan pengguna lainnya di pasar modal (Chen et al., 2015)

Menurut (Saputro & Achjari, 2020) XBRL adalah XML yang dikembangkan sebagai bahasa pemrograman untuk laporan tahunan, dengan menentukan pengenalan atau penandaan data individu dengan tujuan meningkatkan interoperabilitas. Laporan keuangan dengan XBRL juga dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak. XBRL memudahkan pengguna laporan keuangan sehingga laporan lebih mudah dianalisis dan dievaluasi. Setiap elemen laporan keuangan dapat disusun dan diekstraksi dengan cepat. Dengan cara ini, upaya mekanis yang terkait dengan memasukkan kembali data rawan kesalahan dapat dihindari. Jadi XBRL bukanlah merek dagang perangkat lunak atau aplikasi mengganti aplikasi atau sistem yang ada. XBRL bukanlah standar akuntansi baru dan penerapannya tidak memerlukan perubahan terhadap standar akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dari XBRL dari perspektif akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademisi maupun praktisi dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terkait XBRL yang pada saat ini masih jarang diteliti di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Menurut Rahmawati, Dewi & Hikmah dalam penelitian (Wardoyo D. U et al., 2021) laporan keuangan adalah laporan kegiatan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tersebut. Menurut kerangka konseptual IASB (2010), karakteristik kualitas fundamental pelaporan keuangan adalah relevansi dan penyajian yang benar (Robinson et al., 2015). Menurut (Maylani & Tambun, 2020) dalam laporan keuangan terdiri atas beberapa laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (Wardoyo D.U et al., 2022).

Extensible Business Reporting Language atau XBRL adalah format dalam sistem pelaporan keuangan elektronik yang dapat memuat banyak tautan antar elemen laporan keuangan (Wazni, 2017). Pada 22 Juni 2015 BEI meluncurkan Extensible Business Reporting Language (XBRL). Menurut Hoffman dan Watson dalam (Perdana Arif, 2011) terdapat dua bagian penting dalam struktur bahasa XBRL yaitu taksonomi dan instans (*instances*). Taksonomi merupakan klasifikasi yang dijadikan dasar penandaan elemen pada laporan keuangan, sedangkan instans adalah suatu informasi keuangan yang telah ditandai menggunakan sintaksis bahasa XBRL. Struktur XBRL mampu mengolah data secara efektif menggunakan teknologi yaitu aplikasi komputer. Kelebihan XBRL yaitu dapat menyederhanakan aktivitas pengumpulan, penyimpanan, dan konsumsi data

bisnis. Dengan pemetaan yang tepat, konversi data ini ke XBRL dapat dilakukan dalam perangkat lunak, dan proses analisis data dapat dilakukan pada data ini dalam perangkat lunak komputer (Fadli Z et al., 2022). Serta menurut (Perdana Arif, 2011) penggunaan XBRL dalam pelaporan keuangan dapat memberikan manfaat yaitu memudahkan untuk menyusun data dalam jumlah besar, mengurangi perhitungan yang dapat menyebabkan risiko kesalahan yang tinggi, meningkatkan kualitas dan akurasi data, serta mengirimkan laporan. Format yang dimiliki XBRL serupa dengan format pada HTML dan XML yaitu terdapat susunan mengenai isi dari database laporan keuangan. Dalam melakukan akses kepada XBRL dibutuhkan software untuk membacanya. Laporan XBRL juga bisa dimasukkan pada format laporan keuangan yang berbeda-beda tergantung dari perangkat lunak yang digunakan (Ghani et al., 2014). Dalam penerapan XBRL terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan penerapan tersebut yaitu lemahnya kemampuan pengguna data, penyedia data maupun akuntan untuk menggunakan format XBRL, namun tantangan terbesar adalah memastikan taksonomi yang digunakan oleh pihak yang berbeda persis sama. Jika taksonomi XBRL salah diterapkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis, semua informasi yang dihasilkan akan memiliki arti yang salah dari awal hingga akhir proses (Saputro & Achjari, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sesuai dengan topik penelitian atau rumusan masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) secara menyeluruh dan pandangan akuntansi di masa depan yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif, melainkan melalui deskripsi yang berisi makna mendalam. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh sumber yang ada (Imelda Bandaso et al., 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal, buku, *proceeding*, dan lainnya yang berkaitan dengan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dan Akuntansi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan studi literatur. Studi literatur (*literature review*) dalam penelitian ini bersumber dari berbagai tinjauan literatur yang seperti artikel, buku, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari data yang didapatkan tersebut, pertama diambil hal penting atau pokok bahasan terkait dengan fenomena pada penelitian ini. Kedua, menyajikan data atau data *display*. Tampilan data merupakan hasil reduksi data. Dalam penelitian ini, kami mengungkapkan secara jelas informasi relevan yang diperoleh dari hasil pengorganisasian data dalam kata-kata, mengungkapkannya dalam kalimat naratif, dan menyampaikan informasi yang terperinci sehingga peneliti dapat memahaminya. Ketiga, menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian dimana ditarik kesimpulan yaitu informasi yang diperoleh sebelumnya direvisi atau dikaitkan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi tentang hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

XBRL adalah bagian dari *eXtensible Markup Language* (XML). XML menandai semua informasi dalam dokumen dan memungkinkan dokumen untuk digunakan dan dibagikan di berbagai aplikasi tanpa entri data manual (Pamungkas & Kristanto, 2020). Dengan XBRL, dokumen dapat dikonversi ke format lain seperti HTML, PDF dan Microsoft Excel, sehingga memudahkan pengguna informasi untuk mengakses dan mengolah informasi tersebut. Saat ini, lebih dari 50 negara telah mengadopsi XBRL untuk pelaporan keuangan (XBRL, 2018). Aspek

lain dari XBRL adalah penggunaan XBRL meningkatkan kualitas data, yang memiliki implikasi praktis untuk kualitas data pelaporan keuangan (Tanjung, 2021).

Pengenalan XBRL dapat meningkatkan tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan, yang akan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan informasi keuangan (Pamungkas & Kristanto, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, XBRL diharapkan dapat mengurangi risiko informasi dengan cara mengurangi dampak kualitas informasi yang dilaporkan kepada pemegang saham ketika mereka membuat keputusan yang tidak berkualitas. Dengan munculnya XBRL, laporan keuangan akan menjadi lebih mudah diakses dan berkualitas lebih tinggi, mengurangi kemungkinan risiko informasi dalam laporan keuangan. Berdasarkan cara kerja XBRL, kemudahan pengujian merupakan salah satu keunggulan utama keberadaan XBRL. Hal ini mengacu pada perbedaan kepentingan yang ada dalam teori keagenan antara pemilik dan manajer perusahaan (Saputro & Achjari, 2020).

Hodge, Kennedy, dan Maines (2004) melakukan penelitian tentang pengakuan dan pengungkapan kompensasi opsi saham. Hodge et al. (2004) meneliti apakah penggunaan teknologi XBRL meningkatkan akuisisi oleh investor non-profesional dan apakah itu berperan dalam mengintegrasikan informasi keuangan ke dalam keputusan investasi. Berdasarkan hasil tersebut, Hodge et al. (2004) menemukan bahwa pengenalan XBRL meningkatkan transparansi informasi dalam pelaporan keuangan perusahaan dan meningkatkan peluang bagi manajer untuk melaporkan informasi berkualitas tinggi. Upaya menghubungkan layanan teknologi pencarian dan keputusan manajemen terkait pelaporan keuangan juga meningkatkan transparansi ini. Ketika XBRL meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan manajemen informasi dalam penggunaan informasi keuangan, keandalan dan reputasi informasi keuangan dapat lebih mudah dianalisis dan dievaluasi. Akibatnya, adopsi XBRL dalam proses akuntansi diharapkan dan manajer lebih sadar bahwa posisi mereka di pasar modal akan terpengaruh.

Berbeda dengan Hodge et al. (2004) membahas hasil penelitian lainnya. Pelaporan keuangan berbasis XBRL memiliki dampak positif pada manajemen perusahaan, seperti Cohen, Schiavina, dan Servais (2005) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berbasis XBRL menciptakan peluang untuk mengurangi risiko bisnis, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan bisnis. Transparansi. Contoh kompleksitas pelaporan keuangan dapat ditemukan dalam ruang lingkup proses audit. Penggunaan XBRL dalam laporan keuangan mengharuskan auditor untuk menguji pengendalian dan taksonomi serta merancang prosedur audit yang tepat. Proses ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan XBRL, taksonomi dan aplikasi dalam laporan keuangan sudah tepat dan akurat (Saputro & Achjari, 2020).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran perantara XBRL dalam kaitannya dengan *supply chain* laporan keuangan sangat penting. Pengaruh ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara internal dan eksternal. secara internal, proses penyampaian laporan keuangan telah disederhanakan, sedangkan secara eksternal, distribusi laporan keuangan menjadi lebih akurat, transparan, dan tepat waktu.

KESIMPULAN

Penyajian dan penyampaian laporan keuangan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi. Dengan adanya perubahan dan perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini atau biasa disebut dengan Revolusi Industri 4.0 juga mendorong perubahan pada digitalisasi keuangan dan pelaporan keuangan. Penggunaan teknologi digital pada saat ini sudah menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan, sehingga hal tersebut berdampak kepada teknologi yang digunakan di bidang akuntansi. Misalnya pada

penyajian laporan keuangan yang digunakan di Indonesia yaitu XBRL. Saat ini, *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) telah menjadi format standar untuk penyampaian dan pertukaran informasi keuangan dan bisnis. *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) memungkinkan tautan antara sistem yang berbeda saat membuat laporan keuangan dan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) lahir dari konvergensi teknologi informasi dan kebutuhan bisnis. Kemampuan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) untuk mengemas data dalam konteks dan memisahkannya dari lapisan presentasi merupakan keunggulan utama. Penggunaan

DAFTAR REFERENSI

- Chen, S., Harris, L., & Wu, D. (2015). How does XBRL affect the cost of equity capital? Evidence from an emerging market. *Journal of International Accounting Research*, 14(2).
- Imelda Bandaso, Trinita Randa, & Fransiskus Arwinda Mongan, F. F. (2022). Blockchain Technology: Bagaimana Menghadapinya? – Dalam Perspektif Akuntansi. *Accounting Profession Journal*, 4(2), 97–115. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.55>
- Fadli Z, AW Jumiadi, Ariyani D, & Kholis A. (2022). Implementasi RI 4.0 Dengan Adopsi Extensible Business Reporting Language (XBRL) dan Pengaruhnya Terhadap Audit Reporting Lag di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1).
- Ghani, Muhammad J, & Said. (2014). Enhancing corporate governance via XBRL: preparers' perception on compatibility expectation . *Procedia - Social and Behavioral Science*, 308–315.
- Pamungkas, Y. A., & Kristanto, A. B. (2020). Dampak Implementasi XBRL terhadap Risiko Informasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3836>
- Saputro, B. R. W., & Achjari, D. (2020). Pengaruh Penggunaan XBRL Terhadap Audit Delay pada Industri Keuangan dan Non-Keuangan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Informasi JATI*, 10(September), 153–169. <https://doi.org/10.34010/jati.v10i2>
- Hodge, Frank D, Jane Jollineau Kennedy, and Laureen A Maines. 2004. "Does Search-Facilitating Technology Improve the Transparency of Financial Reporting?" *The Accounting Review* 79 (3): 687–703. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.3.687>
- Naomi C, & Aryati T. (2022). Pengaruh Penerapan Extensibilitas Business Reporting Language (XBRL) Terhadap Asimetris Informasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX30 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2).
- Perdana Arif. (2011). EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL): IMPLIKASI PADA PARADIGMA DAN RANTAI PASOK PELAPORAN KEUANGAN. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Robinson, Henry, & Wendy. (2015). International financial statement analysis third edition. *New Jersey: John Wiley & Sons Inc*, 3.
- Saputro, & Achjari. (2020). Pengaruh Penggunaan XBRL Terhadap Audit Delay pada Industri Keuangan dan Non-Keuangan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Informasi (JATI)*, 10(2).
- Tanjung, H. (2021). Teknologi Informasi Berbasis XBRL Dan Potensi Peningkatan Kualitas Pengungkapan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.283>
- XBRL (2018) "An Introduction to Xbrl." <https://www.xbrl.org/the-standard/what/an-introduction-to-xbrl/>.

- Wardoyo D. U, Fakhriyah, & Amelia. (2021). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Syntax Idea*, 3(12).
- Wardoyo D. U, Kusumaningtyas A W, Afifah, & Pangestu. (2022). Pengaruh Intangible Asset Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 25–30.